

**GENDING *MADYARATRI*  
LARAS SLENDRO *PATHET SANGA*  
*KENDHANGAN CANDRA* VERSI KI SUHARDI:  
KAJIAN *GARAP* KARAWITAN**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan



Oleh:

Nur Mutmainah  
1510551012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019

## PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Gending *Madyaratri* Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra* Versi Ki Suhardi: Kajian *Garap* Karawitan” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 04 Juli 2019.



**Drs. Teguh, M.Sn.**  
Ketua



**Drs. Kriswanto, M.Hum.**  
Anggota/Pembimbing I




**Dr. Raharia, S.Sn., M.M.**  
Anggota/Pembimbing II



**Drs. Trustho, M.Hum.**  
Penguji Ahli

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



**Drs. Siswadi, M.Sn.**  
NIP. 19591106 198803 1001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Juli 2019.



Nur Mutmainah

## PERSEMBAHAN

1. Ayah-ibu Muhammad Isro' Hajidi dan Yamsinah, terimakasih yang tak teringga untukmu, tanpamu aku tidak akan jadi seperti ini, terimakasih karena selalu menuruti apa kemauanku tentang pendidikan. Selalu mengajarku menjadi orang yang sederhana, yang selalu memberiku semangat, memberiku banyak dukungan.
2. Adikku Setyo Wicaksono dan Dewi Puji Lestari yang tersayang, teruslah untuk belajar dan belajar demi semua apa yang kamu inginkan
3. Simbah kakungku Pawiro Sudarmo yang tersayang semoga sehat terus.
4. Mbak-mbakku dan mas-masku semua yang selalu mendukung adikmu ini untuk terus semangat dan berusaha agar bisa membahagiakan orang tua.
5. Mas Arrosyid Hermawan yang terkasih yang selalu memberiku semangat walaupun jauh di sana, yang selalu mengajarku untuk tetap percaya diri selalu tekun belajar agar dapat meraih semua impianku.
6. Sahabatku yang selalu memberikan semangat.

## MOTTO

*I don't believe in failure. It's not failure if you enjoy  
the proses.*

Saya tidak percaya dengan kegagalan. Itu bukan kegagalan jika anda menikmati prosesnya

(Oprah Winfrey)

(1)Demi Masa

(2)Sungguh, manusia berada dalam kerugian.

(3)Kecuali, orang-orang yang beriman dan mengerjakan segala kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.

(arti Q.R. surat Al-Ashr)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan lancar. Karya tulis dengan judul “Gending *Madyaratri* Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Candra* Versi Ki Suhardi: Kajian *Garap Karawitan*” ini merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang Sarjana S-1 dan sekaligus sebagai syarat mencapai kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Bapak Drs. Teguh, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Bapak Anon Suneko, S.Sn, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan pengarahan, bantuan pemikiran, serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan banyak waktunya untuk memberikan

pengarahan, bantuan pemikiran, serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Drs. Tustho, M.Hum., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan banyak masukan, arahan, serta semangat sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses kuliah hingga menempuh ujian akhir.
6. Para narasumber yang terdiri dari Bapak Murwanto (K.M.T. Lebdadipura), Bapak Sukardi (K.M.T. Tandyadipuro, dan Ibu Paikem (Nyi Suhardi) yang telah banyak memberikan informasi.
7. Ayah dan ibu tercinta yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materiil, motivasi, arahan juga segalanya yang tidak terhitung, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi di bangku perkuliahan ini.
8. Teman-teman angkatan 2015, yang telah memberikan banyak semangat untuk terus berusaha sehingga tugas akhir ini selesai dengan tepat waktu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses penulisan tugas akhir ini.

Besar harapan penulis semoga hasil penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan sepenuh hati, penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna

meningkatkan penulisan yang lebih baik. Namun demikian penulis juga berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan masyarakat Seni Karawitan pada khususnya.

Yogyakarta, 04 Juli 2019.

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
INTISARI .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian .....	9
1. Tahap pengumpulan data .....	10
a. Studi pustaka .....	10
b. Observasi .....	10
c. Wawancara .....	11
d. Diskografi .....	12
2. Tahap analisis aata .....	12
3. Sistematika penulisan .....	13
<b>BAB II. TINJAUAN UMUM GENDING <i>MADYARATRI</i></b> <b>LARAS SLENDRO <i>PATHET SANGA</i></b> <b>DALAM KARAWITAN YOGYAKARTA.....</b>	<b>14</b>
A. Tinjauan Umum Gending.....	14
1. Gending <i>Madyaratri</i> .....	15
2. Bentuk gending .....	18
3. Struktur <i>balungan</i> Gending <i>Madyaratri</i> .....	19
4. Struktur penyajian.....	21
5. <i>Balungan</i> Gending <i>Madyaratri</i> versi kaset rekaman komersial produksi Lokananta tahun 1985 no seri ACD- 187 RRI Nusantara II Yogyakarta.....	24
6. <i>Balungan</i> Gending <i>Madyaratri</i> versi Larassumbogo.....	25
7. <i>Balungan</i> Gending <i>Madyaratri</i> versi Raden Bekel Wulan Karahinan.....	27
B. Fungsi Gending .....	28
C. Fungsi <i>Ricikan Garap</i> .....	30

<b>BAB III. ANALISIS GENDING MADYARATRI LARAS SLENDRO PATHET SANGA.....</b>	<b>33</b>
A. Analisis <i>ambah-ambahan balungan</i> gending.....	33
B. Analisis <i>pathet</i> .....	43
1. Analisis <i>pathet</i> Gending <i>Madyaratri</i> terhadap kaset rekaman komersial produksi Lokananta no seri ACD-187 RRI Nusantara II Yogyakarta.....	47
2. Analisis <i>Pathet</i> Gending <i>Madyaratri</i> menurut biang <i>pathet</i> .....	54
C. Analisis <i>Padhang Ulihan</i> .....	59
D. Analisis Gending <i>Madyaratri</i> Menurut <i>Garap Ricikan</i> .....	62
1. Analisis <i>garap rebaban</i> .....	66
2. Analisis <i>garap gendèran</i> .....	69
3. Analisis <i>garap bonang barung</i> .....	70
4. Analisis <i>garap sindhènan</i> .....	71
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. KESIMPULAN .....	78
B. SARAN .....	79
SUMBER ACUAN.....	81
DAFTAR ISTILAH .....	83
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Pembagian <i>pathet</i> pada sajian <i>uyon-uyon</i> .....	30
Tabel 2. <i>Balungan Gending Madyaratri</i> laras <i>slendro pathet sanga kendhangan candra</i> .....	33
Tabel 3. Kekuatan nada dasar <i>pathet</i> .....	45
Tabel 4. Teori nada <i>gong</i> .....	47
Tabel 5. Analisis <i>pathet</i> .....	48
Tabel 6. <i>Biang pathet</i> .....	53
Tabel 7. Analisis <i>pathet balungan Gending Madyaratri</i> .....	54
Tabel 8. Analisis <i>pathet</i> pembawaan Sugiaro .....	57
Tabel 9. Analisis <i>pathet balungan playon sanga</i> .....	59
Tabel 10. Notasi <i>balungan Gending Madyaratri</i> .....	66
Tabel 11. Analisis <i>gendèran</i> .....	69
Tabel 12. Perbandingan <i>garap rebaban pathet sanga</i> dan <i>manyura</i> .....	73
Tabel 13. Perbandingan <i>garap gendèran pathet sanga</i> dan <i>manyura</i> .....	74
Tabel 14. Perbandingan <i>garap bonangan pathet sanga</i> dan <i>manyura</i> .....	76
Tabel 15. Perbandingan <i>garap sindhènan pathet sanga</i> dan <i>manyura</i> ....	77

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

<i>AYY</i>	:	<i>Ayo-ayo</i>
<i>Bal</i>	:	<i>Balungan</i>
<i>Bgn</i>	:	<i>Bonangan</i>
<i>DBY</i>	:	<i>Debyang debyung</i>
<i>Gdrn</i>	:	<i>Gendèran</i>
<i>K.G.P.A.A.</i>	:	<i>Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya</i>
<i>K.M.T</i>	:	<i>Kanjeng Mas Tumenggung</i>
<i>Ks</i>	:	<i>Kengser</i>
<i>Ksk</i>	:	<i>Kosokan</i>
<i>Kw</i>	:	<i>Kawilan</i>
<i>Mg</i>	:	<i>Magak</i>
<i>MI</i>	:	<i>Malik</i>
<i>Mtg</i>	:	<i>Menthogan</i>
<i>Ngpl</i>	:	<i>Ngaplak</i>
<i>PG</i>	:	<i>Puthut gelut</i>
<i>Rbb</i>	:	<i>Rebaban</i>
<i>Sgt</i>	:	<i>Singget</i>
<i>Sin</i>	:	<i>Sindhènan</i>
<i>Sk</i>	:	<i>Sekaran</i>

### B. Daftar Simbol

+	:	<i>Tabuhan kethuk</i>
·	:	<i>Tabuhan kenong</i>
∩	:	<i>Tabuhan gong ageng</i>
⊙	:	<i>Tabuhan gong ageng</i>
/	:	<i>Kosokan maju</i>
·	:	<i>Kosokan mundur</i>
\	:	<i>Kosokan mundur</i>
·	:	<i>Kosokan mundur</i>

### C. Simbol *Kendhangan*

t : *tak*

ρ : *thung*

ℓ : *lung*

b : *dhen*

ḡ : *dlong*

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Gambar

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Notasi <i>sindhènan</i> Gending <i>Madyaratri</i> laras slendro <i>pathet sanga</i> tulisan tangan Ki Suhardi.....	86
Gambar 2. Notasi <i>sindhènan</i> Gending <i>Madyaratri</i> laras slendro <i>pathet sanga</i> tulisan tangan Ki Suhardi.....	87
Gambar 3. Notasi <i>sindhènan</i> Gending <i>Madyaratri</i> laras slendro <i>pathet sanga</i> tulisan tangan Ki Suhardi.....	88
Gambar 4. Notasi <i>sindhènan</i> Gending <i>Madyaratri</i> laras slendro <i>pathet sanga</i> tulisan tangan Ki Suhardi.....	89
Gambar 5. Notasi <i>sindhènan</i> Gending <i>Madyaratri</i> laras slendro <i>pathet sanga</i> tulisan tangan Ki Suhardi.....	90
Gambar 6. Notasi <i>sindhènan</i> Gending <i>Madyaratri</i> laras slendro <i>pathet sanga</i> tulisan tangan Ki Suhardi.....	91
Gambar 7. Notasi <i>sindhènan</i> Gending <i>Madyaratri</i> laras slendro <i>pathet sanga</i> tulisan tangan Ki Suhardi.....	92
Gambar 8. Notasi <i>sindhènan</i> Gending <i>Madyaratri</i> laras slendro <i>pathet sanga</i> , tulisan tangan Sukardi pada waktu wawancara .....	93
Gambar 9. Notasi <i>sindhènan</i> Gending <i>Madyaratri</i> laras slendro <i>pathet sanga</i> , tulisan tangan Sukardi pada waktu wawancara .....	94
Gambar 10. Penghargaan gelar nama yang diberikan oleh instansi kepada Ki Suhardi sebagai <i>Abdi Dalem Puro Pakualaman</i> ...	95
Gambar 11. Penghargaan gelar nama yang diberikan oleh instansi kepada Ki Suhardi sebagai <i>Abdi Dalem Puro Pakualaman</i> ...	96
Gambar 12. Penghargaan gelar nama yang diberikan oleh instansi kepada Ki Suhardi sebagai <i>Abdi Dalem Puro Pakualaman</i> ...	97
Gambar 13. Sukardi saat memainkan <i>rebab</i> pada <i>céngkok-céngkok</i> Gending <i>Madyaratri</i> .....	98
Gambar 14. Murwanto saat memberikan keterangan terkait tentang Gending <i>Madyaratri</i> kepada penulis .....	99
Gambar 15. Paikem (Nyi Suhardi) berpose setelah memberikan keterangan terkait Gending <i>Madyaratri</i> maupun data Ki Suhardi.....	100
Gambar 16. Ki Suhardi mengajar <i>rebab</i> di kediamannya yang beralamat di Gedongkuning, Gang Merpati: 112, Banguntapan, Bantul Yogyakarta .....	101
Gambar 17. Ki Suhardi sebagai <i>pengrawit</i> sekaligus pernah menjabat sebagai pimpinana Karawitan RRI Nusantara II Yogyakarta (foto tersebut, diijinkan untuk dipergunakan sebagai lampiran dalam skripsi ini).....	102

Gambar 18. Ki Suhardi bersama Ibu Paikem (istri) dan ketiga putranya (dari kanan: Raharjo, Hartono, Nugroho).....	103
Gambar 19. Foto penulis dengan dosen penguji seusai ujian tugas akhir..	104
<b>Lampiran 2. Lembar Persetujuan atau ACC Penguji .....</b>	<b>105</b>

## INTISARI

*Madyaratri* adalah salah satu gending gaya Yogyakarta yang berlaras slendro *pathet sanga*. Semula, gending tersebut, hanya dimainkan sesuai dengan *pathet* yang tertera pada judulnya. Saat ini, kreativitas pada *garapnya* telah mengalami perkembangan. Ada beberapa bagian tertentu yang dapat *digarap* dengan menggunakan *pathet manyura*. Penafsiran *garap* gending tersebut, tidak lepas dari sosok seorang seniman *penggarapnya* yaitu Ki Suhardi. Adanya *garap* di luar *pathet sanga* menjadikan gending tersebut memiliki kelebihan. Alternatif *garap* tersebut, menjadikan *Madyaratri* menjadi salah satu gending yang populer. Penelitian ini difokuskan pada kajian musikal yang dibahas melalui *garap* pada *ricikan* dan *sindhenannya*. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, sedang pengumpulan data ditempuh melalui wawancara kepada beberapa pelaku seni sebagai narasumber yang berkaitan langsung dengan proses kreatif yang dilakukan oleh Ki Suhardi dan narasumber lain yang mengetahui tentang *garap* gending gaya Yogyakarta. Selain wawancara juga dilakukan studi pustaka yang bersumber pada referensi buku tentang pengetahuan karawitan dan beberapa tulisan terkait dengan materi. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa kreativitas pengembangan *garap* karawitan salah satunya dapat dilakukan melalui pengolahan *pathetnya*.

**Kata Kunci:** *Madyaratri, garap, pathet, Ki Suhardi*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gending adalah sajian karawitan yang memiliki beberapa aturan di antaranya ditentukan oleh irama dan lagu. Irama ialah pelebaran, penyempitan atau tingkatan pengisian pada suatu *gatra*, sedangkan lagu adalah susunan nada yang diatur dan apabila dibunyikan terdengar enak.<sup>1</sup> Komposisi musikal karawitan Jawa atau disebut dengan ‘gending’ memiliki bentuk dan ukuran baku. Bentuk yang dimaksud, yaitu: *lancaran, srepegan, sampak, ayak-ayakan, kemuda, ketawang, ladrang, mèrong* yang meliputi: *kethuk kalih kerep, kethuk kalih arang/awis, kethuk sekawan kerep, kethuk sekawan arang/awis, kethuk wolu kerep*. Bagian yang tidak kalah pentingnya adalah *inggah* yang meliputi: *kethuk kalih, kethuk sekawan, kethuk wolu dan kethuk nembelas*.<sup>2</sup> Ukuran gending diukur dari jumlah *sabetan* dalam satu *gongan*, meliputi: gending *ageng*, yaitu: gending *kethuk sekawan awis* dan *kethuk wolu*, atau *kethuk sekawan kerep*, gending *tengah* atau *sedheng*, yaitu gending *kethuk kalih kerep*, dan gending *alit* adalah gending berukuran *ladrang, lancaran, dan ketawang*. Bahkan untuk gending jenis tersebut sering tidak dikelompokkan dalam gending, tetapi oleh *pengrawit* sering disebut

---

<sup>1</sup>Martopangrawit, “Pengetahuan Karawitan 1” Diktat untuk kalangan sendiri (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975), 7.

<sup>2</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 117-118.

bentuk bahkan namanya saja. Seperti contoh *Ladrang Wilujeng*, bukan disebut *Gending Ladrang Wilujeng*.<sup>3</sup>

Merujuk dari penjelasan tersebut, bahwa *Gending Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* termasuk dalam *gending tengahan*. *Gending tengahan* yaitu, *gending* yang diukur dari jumlah *sabetan* setiap *gongan* dan diukur dari jumlah tabuhan *ricikan* struktural terdiri dari *kethuk*, *kenong* dan *gong*. *Gending Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* adalah *gending* gaya Yogyakarta. Menurut pendapat Pradjapangrawit, bahwa *Gending Madyaratri* tidak disebutkan dalam bukunya *Wedhapradangga*. *Gending* yang tidak ada dalam buku *Wedhapradangga* dapat dipastikan, bahwa *gending* tersebut, bukan *gending* yang bersumber dari *Kraton Kasunanan Surakarta*.<sup>4</sup> Buku selain *Wedhapradangga*, yaitu buku yang berjudul *Balungan Gending Gaya Surakarta* terbitan ASKI Surakarta tahun 1977. Buku yang dimaksud juga tidak memuat *Gending Madyaratri*. Adapun notasi *balungan Gending Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* didapatkan dari buku “*Gending-gending Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh jilid I*” yang disusun oleh Raden Bekel Lurah Wulan Karahinan.<sup>5</sup> Buku lain yang memuat notasi *balungan Gending Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* adalah “*Titi Laras Gending Ageng jilid I*” *kaimpun dening* Ki Wedono Larassumbogo dan R. Murtedjo Adisoendjojo.<sup>6</sup> Berpijak pada kedua buku tersebut dapat diketahui, bahwa *Gending Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* memiliki pola *kendhangan*

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, 126.

<sup>4</sup>Wawancara dengan Teguh di ruang Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019, Jam 12.00 WIB.

<sup>5</sup>Raden Bekel Wulan Karahinan, “*Gendhing-Gendhing Mataram Gaya Yogyakarta Dan Cara Menabuh Jilid I*” (K.H.P. Krida Mardawa Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991), 164.

<sup>6</sup>Ki Wedono Larassumbogo dan R Murtedjo Adisoedjojo, *Titi Laras Gending Ageng Jilid I* (Djakarta: Noordhoff Kolff N V., 1953), 35.

*candra* dengan struktur penyajian: *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dan dhawah*. Struktur yang terdapat pada Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga*, jika merujuk pada tulisan Rahayu Supanggah yang berjudul *Bothekan Karawitan II: Garap*, termasuk dalam gending standar.<sup>7</sup> Gending standar adalah gending yang umumnya memiliki bagian gending, yaitu: *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dan dhawah*.

*Madyaratri* memiliki arti yang ditemukan pada *Kamus Bahasa Jawa Bausastra Jawa* yang disusun oleh Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta. Kata ‘*madya*’ artinya *tengah (tengah), sedhengan (sedang), bangkekan (pinggul)*. Kata ‘*ratri*’ artinya *bengi (malam)*.<sup>8</sup> Buku Kamus “Istilah Karawitan Jawa” karangan Soeroso (1999) juga menjelaskan, bahwa ‘*madya*’ mempunyai arti ditengah-tengah, secukupnya, sewajarnya saja.<sup>9</sup> Berpijak pada uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara, bahwa *Madyaratri* artinya adalah tengah malam. Pengertian tersebut, jika dihubungkan dengan tata urutan *pathet* pada sajian *uyon-uyon* sangat sesuai, karena Gending *Madyaratri* berlaras slendro ber*pathet sanga*. Menurut tradisi yang berlaku pada pembagian *pathet* gending yang dimaksud disajikan pada tengah malam.

Peneliti menemukan fakta, bahwa Gending *Madyaratri* pada bagian tertentu *digarap* menggunakan *pathet manyura*. Menurut Murwanto, Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* setelah *digarap* dengan *pathet manyura*

---

<sup>7</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II: Garap* (Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press surakarta, 2009), 127.

<sup>8</sup>Balai Bahasa Yogyakarta, *Kamus Basa Jawa Bausastra Jawa* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 482 dan 660

<sup>9</sup>Soeroso, “Istilah Kamus Karawitan Jawa” (Yogyakarta: t.p, 1999) , 281.

lebih populer, apabila dibandingkan dengan *digarap pathet sanga* secara utuh.<sup>10</sup> Fenomena demikian ini merupakan hal biasa dalam dunia karawitan. Merujuk pada tulisan Rahayu Supanggah dalam buku *Bothekan Karawitan II: Garap*, bahwa suatu gending merupakan bahan untuk *digarap*, ajang *garap* maupun lahan *garap*.<sup>11</sup> Hasil yang diperoleh dari sebuah proses *penggarapan* gending sangat ditentukan oleh kompetensi *penggarap* atau penabuh (*pengrawit*).

Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* pada penyajiannya terdapat *pathet* di luar wilayah *pathet sanga*, yaitu pada bagian *dados* dan *dhawah*. Ada beberapa bagian pada *balungan* gending yang diubah *céngkoknya* ke *pathet manyura*. Berpijak pada keterangan narasumber, maka dapat dikatakan, bahwa Gending *Madyaratri* ada bagian yang dapat *digarap manyura*. Oleh sebab itu, pada penyajiannya diperlukan langkah-langkah *penggarapan* yang cermat. Tujuannya agar dalam pergantian antar *pathet* dapat berlangsung dengan baik dan masing-masing dapat menunjukkan adanya kesatuan sehingga enak untuk dinikmati. Ada beberapa gending lainnya yang memiliki dua *pathet*. Biasanya yang dapat bercampur adalah *pathet* yang berdekatan saja. Penafsiran *garap* Gending *Madyaratri* tidak lepas dari sosok seorang seniman *penggarapnya*, yaitu Ki Suhardi. Seorang *pengrawit* handal dan tergolong sebagai salah satu empu karawitan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Martopangrawit menjelaskan, bahwa *pathet sanga* hanya bisa bercampur dengan *pathet nem* saja.<sup>12</sup> Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* terdapat

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Murwanto di Bumen Rt. 25 Rw. 6, Purbayan, Kotagede pada hari sabtu tanggal 29 Desember 2018 jam 15.00 WIB.

<sup>11</sup>Rahayu Supanggah, *op.cit.*, 7.

<sup>12</sup>Martopangrawit, *op.cit.*, 42.

*garap pathet* di luar wilayah *pathet sanga* yaitu *manyura*. Realitas pada gending ini tidak sesuai dengan pernyataan Martopangrawit. Alasan inilah yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut. *Garap* menjadi sangat penting, karena dapat menentukan kualitas sajian gending. Wilayah bahasan mengenai *garap* meliputi: materi *garap* atau ajang *garap*, penggarap, sarana *garap*, prabot atau piranti *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*. Materi berupa data audio yang akan diteliti dan dianalisis adalah rekaman kaset komersial berjudul *Madyaratri* produksi Lokananta sumber tahun produksi 1985 dengan nomor komersial seri ACD-187. Rekaman tersebut, diprakarsai oleh Ki Suhardi, yang pada waktu itu menjabat sebagai kepala bagian karawitan RRI Nusantara II Yogyakarta dan sekaligus sebagai seorang penggarap. Merujuk pada enam unsur *garap*, maka solusi yang ditawarkan dan rujukan teori untuk membedah masalah yaitu menggunakan teori *garap* karawitan.

## **B. Rumusan Masalah**

Kompleksitas permasalahan mengenai *garap pathet manyura* dalam Gending *Madyaratri* di atas telah diuraikan pada latar belakang, maka tampak adanya permasalahan yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tafsir Ki Suhardi dalam menggarap Gending *Madyaratri*?

### C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dan mendiskripsikan tafsir Ki Suhardi dalam *menggarap Gending Madyaratri*.

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk melakukan review terhadap penelitian sejenis terdahulu. Tujuannya dapat mendukung tulisan ini sebagai hasil penelitian yang orisinal dan tidak menimbulkan terjadinya dualisme. Adapun beberapa hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Pembawaan Karawitan Jawa untuk memperoleh ijazah sarjana muda Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Yogyakarta. Penyajian gending *soran* dan *lirihan* yang dibawakan oleh Sugiarto tahun 1983. Menyajikan gending *lirihan* berupa Gending *Madyaratri* pada pembawaannya menggunakan *garap sanga wutuh*. Penyajian gending tersebut, oleh penulis dijadikan data pijakan untuk perbandingan *garap sanga wutuh* dan *garap manyura*. *Balungan* gending . 3 . 2 *gatra* keempat *kenongan* pertama dan *balungan* . 3 . 2 *gatra* kesatu dan dua akan *kenongan* kedua pada penyajiannya *digarap* slendro *sanga*.

Penelitian yang sejenis dengan kajian *garap Gending Madyaratri* salah satunya adalah skripsi Bima Septianto tahun 2016 berjudul “*Garap Gendèr Gending Plara-Plara Kalajengaken Ladrang Langen Suka Laras Slendro Pathet Sanga*”. Skripsi ini membahas tentang penyajian Gending Plara-Plara laras

slendro *pathet sanga* yang dilanjutkan *Ladrang* Langen Suka laras slendro *pathet sanga*. Gending Plara-Plara memiliki *garap pathet* di luar wilayah slendro *sanga*, yaitu pada bagian *lamba-dados gatra* kelima sampai kedelapan *kenongan* 1 dan 2. *Balungan* gending . . 23 6532 *digarap* dalam wilayah *pathet* slendro *nem*, sedangkan *balungan* 5653 *digarap* dalam wilayah *pathet manyura*.

Skripsi Panji Gilig Atnadi tahun 2014 berjudul “*Garap* Gending Glendheng, Bendrong, Kagok Respati, dan Kabor Topeng” juga memiliki kemiripan dengan hasil penelitian Bima Septianto. Gending Kagok Respati merupakan bentuk gending *kethuk kalih kerep minggah sekawan* laras pelog *pathet nem*. Gending ini baik *mèrong* maupun *inggahnya* terdiri dari satu *céngkok* atau satu *gongan*. *Kenongan* ketiga bagian *mèrong* dan bagian *inggah* terdapat nada di luar *pathet* yang tercantum pada *pathet* induknya. Nada yang dimaksud adalah nada 7 (*pi*).

Martopangrawit dalam bukunya tahun 1975 yang berjudul “Pengetahuan Karawitan 1”, menjelaskan, bahwa percampuran *pathet* itu mempunyai batas tertentu. Artinya tidak bercampur secara bebas antara *pathet* satu dengan lainnya. Adapun yang dapat bercampur hanyalah *pathet* yang berdekatan saja. *Pathet* pada laras slendro hanya ada 3 dengan nada dasar *manyura* nada 6 (*nem*), *nem* nada 2 (*ro*), dan *sanga* nada 5 (*ma*). *Pathet* yang dapat bercampur hanyalah *pathet* yang berdhong nada 2 (*ro*) ialah *pathet nem*. *Pathet nem* bebas menggunakan *céngkok manyura* dan *sanga*, sedangkan *pathet manyura* hanya bisa bercampur dengan *pathet nem*. *Pathet sanga* hanya bisa bercampur dengan *pathet nem*, jadi *pathet sanga* dan *manyura* hanya bisa bercampur dengan *pathet nem* saja.

Hasil penelitian lainnya ditulis oleh Teguh dengan judul “*Ladrang Sobrang Laras Slendro Pathet Nem: Kajian Garap Karawitan*” (2017). Penelitian yang dimaksud dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta. Sobrang adalah salah satu gending yang terdapat dalam karawitan gaya Surakarta, berbentuk *ladrang* laras slendro *pathet nem*. *Ladrang* Sobrang tergolong dalam bentuk *ladrang ageng*, karena terdiri dari empat *céngkok* atau empat *gongan*. Empat *céngkok* itu, satu *céngkok* pun tidak ada yang digèrongi. *Ladrang* Sobrang mengutamakan *garap ricikan rebab, kendhang* dan *gendèr barung*. Menurut beberapa *pengrawit* Surakarta, *Ladrang* Sobrang merupakan gending yang mempunyai kerumitan *garap*. Alasannya karena *Ladrang* Sobrang memiliki dua *pathet*, yaitu: *sanga* dan *manyura*. Oleh sebab itu, penabuh *rebab* atau *pengrebab* harus dapat menafsir *garap* pada *pathet sanga* atau *manyura*.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini berkaitan dengan *garap* gending, maka pendekatan penelitian ini menggunakan teori tentang *garap* yang dirumuskan oleh Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul “*Bothekan Karawitan II: Garap*” (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009). Dalam teori *garap* tersebut, Supanggah mengatakan sebagai berikut.

“*Garap* merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seseorang/sekelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah gending atau komposisi karawitan untuk dapat menghasilkan wujud (bunyi), dengan kualitas atau hasil tertentu sesuai dengan maksud, keperluan atau tujuan dari suatu kekaryaan atau penyajian karawitan yang dilakukan”.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Rahayu Supanggah, *loc.cit.*



Mengacu pada pernyataan Supanggah tersebut, bahwa *garap* adalah sebuah sistem yang melibatkan beberapa unsur atau masing-masing pihak saling terkait dan membantu. Enam unsur Supanggah, meliputi: materi *garap*, penggarap, sarana *garap*, prabot *garap*, dan pertimbangan *garap*. Gending *Madyaratri* dapat *digarap* di luar wilayah *pathet slendro sanga*. Mengarah ke salah satu unsur *garap* menurut Rahayu Supanggah, yaitu: materi atau ajang *garap*.

Martopangrawit menjelaskan, bahwa percampuran *pathet* itu mempunyai batas tertentu. Artinya tidak bercampur secara bebas antara *pathet* satu dengan lainnya. Adapun yang dapat bercampur hanyalah *pathet* yang berdekatan saja. *Pathet* pada laras slendro hanya ada 3 dengan nada dasar *manyura* nada 6 (*nem*), *nem* nada 2 (*ro*), dan *sanga* nada 5 (*ma*). *Pathet* yang dapat bercampur hanyalah *pathet* yang berdhong nada 2 (*ro*) ialah *pathet nem*. *Pathet nem* bebas menggunakan *céngkok manyura* dan *sanga*, sedangkan *pathet manyura* hanya bisa bercampur dengan *pathet nem*. *Pathet sanga* hanya bisa bercampur dengan *pathet nem*, jadi *pathet sanga* dan *manyura* hanya bisa bercampur dengan *pathet nem* saja.<sup>14</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian tentang Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga* merupakan kajian terhadap *garap* karawitan yang meliputi *ricikan garap* dan vokal. Cara yang ditegaskan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Analisis data diseleksi dan dideskripsikan menurut

---

<sup>14</sup>Martopangrawit, *op.cit.*, 42-43.

pembahasan pada masing-masing bab. Ada tiga tahapan yang dibutuhkan dalam metode ini, yaitu: pengumpulan data, analisis, dan penyimpulan data.

### **1. Tahap pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan pengamatan secara langsung pada suatu penyajian gending. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

#### **a. Studi pustaka**

Studi pustaka dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia ISI Yogyakarta. Studi Pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi dan teori yang berkaitan dengan penelitian. Studi pustaka sangat penting untuk melakukan pengumpulan informasi dan data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penulisan laporan agar karya yang dihasilkan bernilai ilmiah. Data yang dicari adalah sejumlah keterangan yang terkait dengan Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga*.

#### **b. Observasi**

Observasi adalah tahapan yang dilakukan sebelum proses wawancara. Penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, maupun secara tidak langsung. Pengamatan secara langsung dilakukan pada tanggal 12 Desember 2018 di Gedung Concert Hall Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam acara “24 Jam Menabuh”. Adapun pengamatan tidak langsung dilakukan dengan mendengarkan Gending *Madyaratri* melalui rekaman audial dan dari RRI Yogyakarta.

### c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi narasumber dan melakukan tanya jawab dengan harapan mendapatkan data yang akurat. Penentuan narasumber dilandaskan pada pengalaman dan pengetahuan tentang objek yang diteliti. Kegiatan wawancara dilengkapi dengan alat tulis untuk mencatat data saat berlangsungnya tanya jawab dengan narasumber. Selain itu, penulis juga merekam proses wawancara dengan menggunakan alat perekam berupa *hand phone*. Narasumber yang dipilih adalah seniman atau *pengrawit* yang mempunyai pengalaman dan keahlian dalam karawitan, khususnya karawitan gaya Yogyakarta. Narasumber tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

K.M.T. Lebdodipura (Murwanto), 64 tahun, *abdi dalem* Puro Pakualaman Yogyakarta dan pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta. Data dari wawancara dengan Murwanto, yaitu mengenai awal mula Gending *Madyaratri* tersebut, *digarap* dengan dua *pathet* yang berbeda karakter *sanga* dan *manyura*. Gending *Madyaratri* mulai dari *garap pathet sanga wutuh* sampai dengan *garap* ada *manyuranya*. Sebelum populer sampai dengan saat ini sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat karawitan. Mengenai sosok seorang seniman karawitan, yaitu Ki Suhardi. Kepiawaiannya dalam menggarap gending atau menafsir gending dan seorang seniman yang handal. Pimpinan RRI Nusantara II Yogyakarta dan *Abdi Dalem Pura Pakualaman* Yogyakarta. K.M.T. Tandyadipura (Sukardi), 68 tahun, *Abdi Dalem Puro Pakualaman* Yogyakarta dan pengajar di Akademi Komunitas Seni dan Budaya Yogyakarta. Data dari wawancara dengan Sukardi, yaitu mengenai tafsir *garap sindhènan*. Bagaimana

cara menafsir *sindhènan* dari notasi *balungan* yang belum diketahui nada *rendah*, tengah dan tinggi. Menafsir *balungan* gending dari *garap rebaban* dan mengetahui *balungan* gending yang *digarap* rendah, tengah dan tinggi. Mengenai posisi *rebab* dan perpindahan dari *garap sanga* dan *manyura*. Nyi Suhardi (Paikem), *pesindhèn*, 72 tahun. Data dan wawancara dengan Nyi Suhardi mengenai biodata seniman Ki Suhardi, notasi tafsiran *sindhènan*, dan beberapa data mengenai Ki Suhardi. Joan Soyenaga, 64 tahun, memperoleh data, yaitu foto Ki Suhardi.

#### **d. Diskografi**

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data dalam bentuk audio maupun visual, sedang data tersebut, diperoleh dari rekaman kaset komersial berjudul *Madyaratri* produksi Lokananta sumber tahun produksi 1985 dengan nomor komersial seri ACD-187 RRI Nusantara II Yogyakarta dan sebagai pembanding data audio visual didapat dari koleksi Shinta Yoga Trisnaputra. Data tersebut, digunakan untuk melengkapi penyusunan laporan penelitian.

## **2. Tahap analisis data**

Data yang diperoleh melalui wawancara, studi pustaka, observasi dan diskografi, kemudian dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan penulisan. Kumpulan data selanjutnya disusun sesuai dengan pembahasan pada masing-masing bab.

### 3. Sistematika penulisan

Data dan informasi yang telah terkumpul, dianalisis, dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan pokok bahasan, kemudian disusun dalam sebuah laporan penelitian sesuai dengan sistematika yang telah direncanakan, yaitu sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

Bab II. Tinjauan umum Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga*. Bab ini berisi tentang Gending *Madyaratri*, bentuk gending, struktur *balungan* Gending *Madyaratri*, struktur penyajian, *balungan* Gending *Madyaratri* versi RRI Nusantara II Yogyakarta, *balungan* Gending *Madyaratri* versi Larassumbogo, *balungan* Gending *Madyaratri* versi Raden Bekel Wulan Karahinan, fungsi gending, dan fungsi *ricikan garap*.

Bab III. Analisis Gending *Madyaratri* laras slendro *pathet sanga*. Bab ini berisi tentang analisis *Ambah-ambahan balungan* Gending *Madyaratri*, analisis *pathet*, analisis *padhang ulihan* Gending *Madyaratri* dan analisis Gending *Madyaratri* menurut *garap ricikan*.

Bab IV. Penutup. yang berisi uraian singkat dari bab sebelumnya, saran dan dilengkapi dengan sumber acuan serta lampiran-lampiran.